

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan juga merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu bangsa. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses belajar mengajar.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran yang disebabkan karena masih banyaknya guru yang cenderung bertahan dengan pendekatan atau strategi pembelajaran yang masih konvensional bersifat monoton sehingga berdampak pada lemahnya kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan oleh kebanyakan institusi pendidikan dewasa ini.

Permasalahan yang terjadi di sekolah yang menyebabkan sulitnya pencapaian tujuan pembelajaran, salah satunya disebabkan oleh pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat yang dilakukan guru. Guru masih menggunakan strategi pembelajaran tradisional yaitu ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas.

Permasalahan yang sama juga timbul dilapangan saat peneliti melakukan penelitian pada tahap awal di SMA Swasta Graha Kirana Medan tepatnya pada kelas X ternyata guru kelas tersebut masih menggunakan strategi pembelajaran tradisional. Permasalahan yang lain adalah banyaknya murid yang kurang berminat dalam belajar Ekonomi, mereka banyak bermain-main sendiri, bermalas-malasan tanpa mendengarkan guru menjelaskan pelajaran. Permasalahan ini juga didukung karena guru kurang mampu mengelolah kelas dengan baik, guru hanya melakukan kegiatan yang pasif sehingga siswa merasa jenuh. Kejenuhan siswa terhadap model-model pembelajaran yang diterapkan dan guru tetap bertahan dengan pendekatan tradisional semakin membuat suasana kelas menjadi membosankan.

Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditetapkan oleh sekolah adalah nilai 75. Standar Ketuntasan Belajar Minimal merupakan target kompetensi yang harus dicapai siswa dan acuan yang menentukan kompeten atau tidaknya siswa. Hal lain yang didapatkan peneliti dilapangan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru ekonomi kelas X SMA Swasta Graha Kirana Medan diperoleh bahwa selama ini pembelajaran Ekonomi memang kurang diminati oleh siswa, karena masih banyak dari hasil ulangan siswa yang masih jauh dari memuaskan yaitu dari 32 siswa di kelas hanya 9 orang (sekitar 28,13 %) yang nilainya mencapai standar kelulusan dan 23 orang yang belum tuntas atau (71,87%) orang masih mendapat nilai dibawah standar kelulusan.

Seiring dengan semakin maju dan modernnya peradaban zaman maka dalam dunia pendidikan juga perlu mengadakan modernisasi dalam segala bidang

termasuk dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru harus dapat menggunakan dan memilih metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut observasi penulis, hasil belajar rendah karena pada umumnya guru dalam proses belajar mengajar dominan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Mereka mengajar tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar akibatnya siswa sering merasa bosan, mudah lupa dan jenuh pada saat belajar. Siswa juga tidak diberi kesempatan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri, sehingga siswa mengalami kesulitan untuk mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari di sekolah. Kesulitan tersebut terjadi dikarenakan catatan ataupun ingatan mereka yang belum teratur.

Jika hal ini berlangsung terus menerus maka kualitas belajar siswa kelas X khususnya mata pelajaran Ekonomi akan memprihatinkan dan dikhawatirkan pembelajaran ekonomi disekolah tidak akan berhasil. Oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membuat catatan ataupun ingatan siswa menjadi lebih teratur dan menarik, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan lagi untuk mengingat kembali apa saja yang telah mereka pelajari di sekolah. Variasi dalam mengajar dapat membuat suasana kelas menjadi lebih baik, asyik dan menarik. Siswa akan betah dan terfokus pada pelajaran dengan adanya variasi-variasi model pembelajaran yang dibuat. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keaktifan masing-masing siswa saat pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut yang telah dikemukakan di atas, maka perlu dicari formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi. Para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai model yang bervariasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar ekonomi. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Alasan peneliti memilih judul ini karena menurut peneliti model *Snowball Throwing* mudah dipahami serta mudah diterapkan di sekolah dan siswa juga ikut aktif dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis sangat tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Swasta Graha Kirana Medan Tahun Ajaran 2013/2014"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, adapun identifikasi masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Apa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Graha Kirana Medan?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Graha Kirana Medan?

3. Apakah model pembelajaran yang diterapkan guru di kelas X SMA Swasta Graha Kirana Medan selama ini menyebabkan kurangnya aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar?
4. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan terarah, maka penulis hanya membatasi masalah pada penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Graha Kirana Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ada, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini agar terperinci dan jelas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

”Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Graha Kirana Medan?”

1.5 Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang masalah, bahwa kenyataannya hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang diinginkan maka

kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran perlu ditingkatkan, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran efektif.

Pemecahan masalah yang direncanakan oleh peneliti bersama guru bidang studi ekonomi dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa yaitu penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan suatu model pembelajaran yang sangat cocok untuk meningkatkan keantusiasan dan imajinasi siswa pada saat belajar. Pembelajaran akan lebih menarik dengan menggunakan model pembelajaran ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Graha Kirana Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang diharapkan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

”Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Graha Kirana Medan melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*”.

1.7 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- 1) Bagi guru :

- a) Sebagai bahan masukan dalam pemilihan pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dalam upaya mengaktifkan siswa.
 - b) Sebagai informasi tentang pembelajaran Model *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Bagi siswa :
- a) Dapat membantu siswa agar lebih memahami materi pelajaran.
 - b) Memperkenalkan kepada siswa tentang pembelajaran *Snowball Throwing*.
 - c) Melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapat dan belajar menghargai pendapat orang lain.
- 3) Bagi penulis :
- 4) Sebagai masukan bagi peneliti sebagai calon guru untuk menambah pengetahuan dalam penggunaan model-model pembelajaran dalam proses belajar mengajar dikelas.
- 5) Bagi peneliti lain :
- Sebagai bahan referensi atau perbandingan untuk peneliti selanjutnya dengan topik yang sama.